BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Kebutuhan manusia beraneka ragam sesuai dengan hakekatnya selalu meningkat sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya itu terbatas. Hal ini menyebabkan manusia memerlukan bantuan dana atau modal kerja untuk memenuhi hasrat dan keinginan maupun cita-citanya, bantuan dana ini dikenal sebagai kredit.

Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan memegang peranan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dana. Hal ini disebabkan perusahaan keuangan memang bidang utama usahanya adalah menyediakan fasilitas pembiayaan dana untuk perusahaan lainnya, sebab hampir tidak ada bidang usaha yang tidak memerlukan dana. Dana merupakan masalah pokok yang selalu ada dan selalu muncul dalam setiap usaha (Kasmir, 2005:1-2).

Salah satu lembaga keuangan adalah koperasi. Dimana koperasi merupakan suatu unit usaha yang menyediakan dana untuk perkembangan usaha masyarakat. Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya. Koperasi memiliki berbagai latar belakang usaha, salah satunya yaitu usaha koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam, yang merupakan lembaga keuangan yang menghimpun

dan mengelola dana masyarakat walaupun dalam ruang lingkup terbatas. Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam (perkreditan) dari dan untuk anggota koperasi. Kegiatan usaha simpan pinjam sangat dibutuhkan oleh para anggota koperasi karena banyak manfaat yang diperoleh terutama dalam rangka meningkatkan modal usaha sehingga tercipta kesejahteraan hidup yang baik.

Keuntungan yang diperoleh oleh pihak koperasi adalah dari usaha komersial yaitu usaha simpan pinjam, yang mampu menghasilkan laba atau keuntungan bagi koperasi. Tetapi harus diingat dalam usaha pencarian laba tetap berpegang pada watak sosial agar tidak keluar dari jiwa koperasi.

Usaha pokok yang dilaksanakan koperasi simpan pinjam adalah kegiatan-kegiatan pada sektor perkreditan atau penyaluran dana. Sehingga secara otomatis pendapatan koperasi yang terbesar diperoleh dari sektor perkreditan. Semakin tinggi volume perkreditannya maka semakin besar pula kemungkinan suatu koperasi simpan pinjam untuk memperoleh laba. Oleh karena itu tujuan utama didirikannya koperasi simpan pinjam adalah untuk mencapai laba yang maksimal dan mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi yang melakukan usaha penyaluran dana atau sektor perkreditan adalah Koperasi Setia Budi Wanita, di mana dalam melakukan semua aktivitasnya berbasis sistem tanggung renteng. Salah satu keistimewaan dari Koperasi Setia Budi Wanita adalah sistem pemberian kredit bagi anggotanya, sistem ini dikenal dengan sistem kelompok dan tanggung renteng. Penerapan sistem tanggung renteng tersebut meliputi tanggung renteng dalam proses pengambilan keputusan,

masalah financial (simpanan dan pengelolaan keuntungan), menghadapi resiko usaha, dan memikul beban organisasi terutama menyangkut masa depan koperasi. Kopwan SBW Malang mempunyai dua unit usaha, disamping unit usaha simpan pinjam kopwan SBW juga mempunyai unit usaha swalayan/waserda. Berikut ini rincian omzet usaha pada setiap unit usaha berdasarkan tahun 2009 s/d 2011 :

Tabel 1.1
Volume / omzet usaha

Unit usaha	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
Unit Simpan Pinjam	21.886.640.000	27.870.440.000	34.103.200.000
Unit Waserda	10.902.920.500	11.225.493.335	15.232.483.555
Jumlah	32.789.560.500	39.095.933.335	49.335.683.555

Sumber : Kopwan SBW Malang, 2011

Apabila dilihat dari pencapaian omzet usaha masing-masing unit, yang paling tinggi adalah unit simpan pinjam, hampir dua kali lipat dari unit waserda.

Berikut ini daftar anggota Kopwan SBW Malang berdasarkan tahun 2009 s/d 2011.

Tabel 1.2
Jumlah anggota Kopwan SBW Malang

	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
Jumlah anggota	5.518	5.640	5.898
Jumlah kelompok	322	314	304

Sumber : Kopwan SBW Malang, 2011

Selanjutnya, Apabila dilihat dari kuantitas anggota yang jumlahnya sudah mencapai sekitar 5.000 orang lebih dan grafik usahanya yang cenderung meningkat setiap tahunnya, Koperasi Setia Budi Wanita termasuk sukses di dalam konteks pengelolaan dan pencapaian usaha yang sangat baik. Koperasi akan cepat berkembang jika mendapat kepercayaan anggotanya. Kepercayaan anggota itu hanya akan ada bila koperasi dikelola dengan profesional, transparan dan mengedepankan kepentingan bersama. Karena koperasi merupakan badan usaha yang mengedepankan kebersamaan dan sebisa mungkin menjauhkan segala bentuk usaha eksploitasi ekonomi yang merugikan anggota dan masyarakat. Oleh karena itu, Koperasi Setia Budi Wanita telah berupaya merealisasikan hal tersebut dengan maksimal dan bahkan secara rutin melakukan pemberdayaan atau pembinaan kepada para anggotanya.

Sistem tanggung renteng yang diterapkan Kopwan SBW akan lebih mudah dipahami dalam contoh yang sederhana. Misalnya sebuah koperasi terdiri dari beberapa kelompok dan satu kelompok terdiri dari 20 orang kemudian salah satu anggota membutuhkan dana dan dia ingin meminjam uang dari koperasi, maka kedua puluh orang anggota kelompok tersebut bermufakat untuk menyetujui pinjaman atau tidak, merumuskan aturan pengembalian, bentuk cicilan, dsb dengan tingkat resiko dan keuntungan yang ditanggung bersama. Cara ini sangat menarik mengingat adanya otonomi wewenang penentuan anggota yang berhak mendapatkan pinjaman dana. Karena para anggota kelompoklah yang lebih mengetahui kebutuhan dan kesanggupan anggota dalam mempertanggung jawabkan dana yang dipinjam. Jika karena suatu hal anggota yang meminjam tadi

tidak dapat membayar cicilan maka cicilan itu akan ditanggung bersama oleh seluruh anggota kelompok tersebut sehingga tidak ada penunggakan cicilan pada koperasi. Dengan adanya sistem musyawarah tersebut maka segala masalah yang ada di kelompok dapat diselesaikan dengan cepat dan tidak mengganggu jalannya koperasi. Apabila proses tersebut dapat dijalankan dengan baik dan tertib maka masalah seperti kredit macet dapat diminimalisir sekecil mungkin. Proses inilah yang terbukti dapat mengamankan asset koperasi dengan tunggakan 0%. Hal inilah yang dapat meminimalisasi kredit macet atau *non performing loan (NPL)*.

Koperasi SBW yang sebagian sumber modal kerjanya berasal dari kredit, dituntut untuk mempertahankan atau bahkan harus dapat mengelola dalam pengumpulan piutang serta mengadakan pengawasan yang efektif terutama yang menyangkut kredit koperasi dengan memperhatikan resiko yang meningkatkan pengefisienan penggunaan modal kerja yang ada dan nantinya pada akhirnya dapat meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas koperasi demi kelangsungan hidup koperasi di masa depan.

Dengan dilakukannya pengelolaan kredit secara profesional diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas, karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja yang tinggi pula. Dalam hal ini diperlukan suatu manajemen kredit yang merupakan pengelolaan kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit yang macet (Kasmir, 2002:71-72).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Manajemen Kredit dengan Sistem Tanggung Renteng Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Periode 2009-2011 (Studi pada Koperasi Serba Usaha Setia Budi Wanita di Malang)”**

1. 2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut : Bagaimana aplikasi manajemen kredit dengan sistem tanggung renteng dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Serba Usaha Setia Budi Wanita Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis manajemen kredit dengan sistem tanggung renteng dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Serba Usaha Setia Budi Wanita Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata.
- b. Menambah pengalaman dan melatih untuk berfikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan.

2. Bagi Koperasi

Hasil akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi, saran saran serta rujukan bagi koperasi mengenai manajemen kredit tanggung renteng yang baik untuk meningkatkan profitabilitas.

3. Bagi pihak lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta menjadi bahan masukan dan mengatasi permasalahan yang sejenis.

1.5 Batasan Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak memperluas permasalahan, yaitu khusus analisis Manajemen Kredit tanggung renteng guna meningkatkan profitabilitas (Studi pada Koperasi Setia Budi Wanita di Malang) pada periode 2009 sampai 2011. Adapun rasio profitabilitas yang peneliti gunakan berdasarkan menurut Rivai,dkk (2007: 157-158) adalah *return on assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) *net profit margin* (NPM), dan biaya operasional (BOPO).